STRATEGI KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU PADA MURID TUNAGRAHITA SLB HASRAT MULIA KABUPATEN BANDUNG
(Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi Instruksional Guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung Melalui Kegiatan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Muridnya)

Oleh :
Rizal Fauzi
NIM : 41812035

ABSTRAK

Teacher's Instructional Communication Strategy for Mentally Disabled Student of Hasrat Mulia SLB in Bandung Regency

(Descriptive Study of Teacher's Instructional Communication Strategy for Mentally Disabled Student of Hasrat Mulia SLB in Bandung Regency through Learning Activities which Develop Student's Learning Passion)

The aim of this research was to discover the instructional communication strategies which have been conducted by the teachers of Hasrat Mulia SLB school in Bandung Regency to their mentally disabled students. The strategies were applied in the learning activities in order to develop students' learning passion. Hence, the researcher analyses the specification of instructional communication strategies which have been done to the students; it contains learning processes, learning patterns and attitude changes in the learning.

This research employed descriptive qualitative method. The participant of this research were six persons which consists of three main participants and three supporting participants. Most of the data are collected through non-participant observation, in-depth interviews, documentation, internet searching, literature reviews, triangulation of data, discussions with colleagues and member checks. The techniques of data analysis were data reduction, data presentation, drawing conclusions, and evaluation, Taking techniques informants through a snowball sampling.

Results of this research showed that Teacher's Instructional Communication Strategy for Mentally Disabled Student of Hasrat Mulia SLB School comprise: Firstly, learning process in which there are the provision of learning materials, and also interaction. Secondly, learning patterns which undertaken by the teachers of Hasrat Mulia SLB were the use of props or giving examples in each lesson, and repetition of learning materials. The third strategy is the teachers' attitude change that includes the adjustment to mentally disabled student, to be more tolerant, and trying to look at the student's condition first.

The conclusion of this study was the instructional communication strategies which were conducted by the teachers of Hasrat Mulia SLB in their learning activities have been developed the learning passion of their students. It appeared because their learning processes were putting the students' happiness as their priority, learning patterns also facilitate learning activities as well as changes attitude that is shown to the students to make students comfortable doing the learning.

After conducting this research, the suggestions for the teachers who use the instructional communication strategy was able to increase the level of their honesty to the students, so that the students could be more interest informations, and use more interesting teaching methods to student such as the use of laptop and big screen (projector) in the classroom for student with student mentally disabled.

***Keyword** : Strategy Comunication, Comunication Instructional, Activity Learning.*

I. Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi merupakan suatu proses perencanaan mengenai segala sesuatu yang ingin dicapai khususnya dalam hal pendidikan, strategi komunikasi itu sangat penting. Di mana strategi komunikasi ini mencakup sebuah perencanaan yang terencana agar tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai.

Perencanaan yang dilakukan bisa dalam bentuk suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada murid agar tujuan yang ingin disampaikan guru bisa tercapai. Oleh karena itu strategi komunikasi sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar murid, karena dengan sebuah perencanaan yang baik maka akan tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pada guru SLB Hasrat Mulia meliputi segala aspek komunikasi di dalamnya, tentunya guru menggunakan strategi komunikasi dengan tujuan pesan pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru bisa tercapai. Pada hakikatnya setelah stategi yang dilakukan oleh guru bisa tercapai maka akan meningkatkan semangat belajar pada muridnya, khususnya pada murid SLB Hasrat Mulia.

Komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada murid bisa menimbulkan keinginan murid untuk mengikuti atau memperhatikan proses pembelajaran pada pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini guru berperan sangat penting dalam peningkatan semangat belajar murdnya, karena guru adalah pengajar atau tombak dari sebuah pembelajaran.

> "Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi untuk suatu tujuan yang ingin dicapai melalui prosedur berurutan yang digunakan untuk menyelesaikan dan menjelaskan aspek - aspek komunikasi. Strategi terliput kegiatan perencanaan, maka pada prakteknya terdapat oprasionalisasi kegiatan tersebut. Setiap kegiatan yang mendukung proses tercapainya tujuan - tujuan tadi dapat diliahat dengan jelas." (Effendy, 2013)

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam pengajaran dengan melakukan strategi komunikasi yaitu salah satunya dengan memakai komunikasi instruksional atau komunikasi pendidikan yang menginstruksikan pengajaran, pelajaran, maupun pesan yang disampaikan oleh guru khususnya guru SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung kepada muridnya. Komunikasi instruksional merupakan bagian dari komunikasi pendidikan, yang berarti komunikasi dalam bidang instruksional.

Dalam hal ini cenderung memaknai instruksional dengan pembelajaran bukan pengajaran atau pelajaran. Pembelajaran lebih berorientasi pada pihak yang belajar, bukan pada pihak yang mengajar. Pendidik atau pengajar berkedudukan sebagai motivator (pemberi semangat belajar), pembina, dan pembimbing bagi peserta didik dalam proses belajar. Bagi pendidik yang terpenting adalah bagaimana ia dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai pengajar

> "Komunikasi instruksional merupakan bagian kecil dari komunikasi pendidikan. Ia merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu ke arah yang lebih baik". (Yusuf,2010:2)

Komunikasi instruksional mempunyai fungsi edukatif yang mengacu kepada fungsi komunikasi secara keseluruhan, komunikasi instruksional merupakan bagian komunikasi secara keseluruhan. Bahkan apabila dikaitkan dengan bidang pendidikan pun merupakan bagian dari komunikasi pendidikan.

II. Rumusan Masalah

2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Strategi Komunikasi Instruksional Guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung Melalui Kegiatan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Muridnya ?

2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **proses** pembelajaran yang dilakukan guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung melalui kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar muridnya ?
2. Bagaimana **pola** pembelajaran yang dilakukan guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung melalui kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar muridnya ?
3. Bagaimana **perubahan perilaku** pada guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung tunagrahita melalui kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar muridnya ?

III. Maksud dan Tujuan Penelitian

3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjawab dan mendeskripsikan mengenai strategi komunikasi instruksional yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar murid di SLB Hasrat Mulia lebih semangat dalam melakukan pembelajaran.

3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **proses pembelajaran** yang dilakukan guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung melalui kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar muridnya.
4. Untuk mengetahui **pola pembelajaran** yang dilakukan guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung melalui kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar muridnya.
5. Untuk mengetahui **perubahan perilaku** pada guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung melalui kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar muridnya.

IV. METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisa data, seta lokasi dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Metodologi merupakan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.

Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri merupakan suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain. Metode diukur berdasarkan kemanfaatannya dan tidak bisa dinilai apakah suatu metode benar atau salah. Metode penelitian merupakan teknik-teknik spesifik dalam penelitian. (Mulyana, 2013:146)

V. Hasil Penelitian

Disini peneliti akan menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan Mei hingga Juli 2016 yang dilakukan dengan SLB Hasrat mulia mengenai Strategi Komunikasi Instruksional Guru pada anak Tunagrahita Melalui Kegiatan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Semengat Belajar Muridnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Moleong, 2002:3) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atas perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Metode deskriptif-kualitatif mencari teori bukan menguji teori atau *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis testing* dan *heuristic*, bukan verifikasi. Deskriptif kualitatif menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah *(natural setting)*. Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel (Ardianto, 2010:60).

Didalam tahapan analisis yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan atau membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui Strategi Komunikasi Instruksional Guru pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Melalui Kegiatan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Muridnya. Pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan fokus penelitian mengenai strategi komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru SLB Hasrat Mulia dalam meningkatkan semangat belajar muridnya di kelas atau pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk informan penelitian disini peneliti

mengambil kedalam dua buah bagian, yang pertama adalah informan kunci, dimana pada informan kunci disini peneliti mewawancarai beberapa guru dan murid berdasarkan produktifitas didalam kelas yang telah peneliti amati, kedua adalah informan pendukung disini peneliti mengambil orang tua murid dan juga kepala sekolah SLB Hasrat Mulia dengan tujuan menguatkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat dan mengamati Strategi komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru SLB Hasrat Mulia pada muridnya. Pada tahapan akhir peneliti memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Hasil penelitian merupakan konkrit dari tempat penelitian mengenai Strategi Komunikasi Instruksional Guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupeten Bandung Melalui Kegiatan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Muridnya. Dalam bab ini akan dibahas dan diuraikan mengenai 3 poin dalam penelitian itu yaitu :

1. Deskripsi Informan
2. Hasil Penelitian
3. Pembahasan

VI. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menguraikan data yang telah diperolah dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian yaitu, Siti Chulaila selaku kepala sekolah SLB Hasrat Mulia, Erry Ruslana guru olahraga SLB Hasrat Mulia, Komariah selaku guru seni SLB Hasrat Mulia, Windasari selaku guru pengetahuan umum SLB Hasrat Mulia, Acep Sodikin Murid SLB Hasrat Mulia, dan Ida Rodiah orangtua Acep Sodikin.

Pada langkah pertama sebelum peneliti melakukan wawancara dengan infoeman disini peneliti melakukan proses pendekatan dan *sharing* dengan kepala sekolah SLB Hasrat Mulia Kabupaten bandung untuk meminta izin melakukan penelitian serta *sharing* mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini ada informan yang terbagi menjadi dua, yaitu informan kunci dan pendukung. Informan kunci pertama ada ibu Komariah selaku guru seni anak tunagrahita, kedua bapak Erry Ruslana sekaku guru olehraga anak tunagrahita SLB Hasrat Mulia, ketiga ibu Windasari selaku guru pengetahuan umum anak tunagrahita SLB Hasrat Mulia. Dan ada 3 informan

pendukung, pertama kepala sekolah SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung yaitu ibu Siti Chulaila, kedua ada orangtua murid SLB Hasrat Mulia yaitu ibu Ida rodiah, dan ketiaga anak dari ibu rodiah yaitu Acep Sodikin.

Disini peneliti akan menguraikan satu demi satu agar lebih jelas, dimulai dengan proses pembelajaran guru SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung melalui kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar muridnya :

6.1 Proses Pembelajaran yang dilakukan Guru pada Anak Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung Melalui Kegiatan Pembelajaran dalam Meningkatkan Semangat Belajar Muridnya.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan guru SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung melibatkan beberapa khal yang disukai oleh murid, seperti bermain dengan alam untuk mengenal nama-nama pepohonan, memudahkan murid untuk mencerna materi pembelajaran, serta pembelajaran yang berlangsung bisa lebih menarik dan murid akan lebih semangat dalam belajarnya. Dalam proses pembelajaran, interaksi guru sangatlah penting untuk mendorong anak dalam menanggapi segala sesuatu yang dikemukakan oleh guru. Didalam interaksinya guru SLB Hasrat Mulia ini berhadapan lansung dengan anak dengan ceria sebagai gambaran sebuah kegembiraan agar anak tidak bosan dalam pembelajaran yang dilakukan, juga intraksi yang dilakukan tidak terlepas dari memberikan kuis ataupun pertanyaan kepada murid mengenai segala khal yang murid ketahui, untuk menambah wawasan mereka tenunya.

Pembelajaran merupakan faktor utama didalam sebuah pendidikan, dimana pembelajaran adalah kegiatan yang mengikut sertakan muridnya didalam sebuah kegiatan agar ikut serta dalam instruksi yang dilakukan oleh gurunya. Dalam sebuah pembelajaran terdapat proses pembelajaran didalamnya, dimana proses itu adalah tahapan dari kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa hal untuk melakukan kegiatan pembelajaran, seperti :

1. Menyampaikan materi pembelajaran.
2. Memberikan tugas.
3. Memberikan arahan atau masukan.

Dalam sebuah Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit

dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling atif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa.

Kesenangan atau kegemaran murid merupakan faktor utama yang dilihat oleh Guru SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung disini, mereka berasumsi bahwa apabila kesenangannya telah mereka kabulkan maka para anak tunagrahita akan lebih semangat untuk belajar walaupun perlunya pengulangan dalam materi pembelajaran yang dilakukan.

Dalam sebuah pola pembelajaran yang dilakukan terdapat metode didalamnya. Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran ataupun pola pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh guru SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan pola pembelajaran.

Segala sesuatu yang dilakukan oleh Guru SLB Hasrat Mulia didalam sebuah pola pembelajaran seperti yang dilakukan oleh ibu Windasari yaitu membuat pola pembelajaran tersendiri untuk anak tunagrahita, dimana disini beliau memberikan contoh dalam setiap pembelajarannya agar memudahkan anak untuk berpikir melalui imajinasinya masing-masing, serta pengulangan materi pembelajaran yang sudah berlangsung sebelum memulai materi pembelajaran yang baru, itu bertujuan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran, agar murid bisa lebih semangat didalam belajarnya. Kemudahan yang dialami oleh murid dalam kegiatan pembelajaran bisa mempermudah penyampaian materi pembelajaran, dengan demikian pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru SLB Hasrat Mulia sagatlah tepat bagi anak tunagrahita.

Tahapan pola pembelajaran merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan oleh guru SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berbagai macam pendekatan yang diterapkan untuk menyampaikan materi pembelajaran, dan agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik. Pendekatan yang dilakukan bisa berupa pemberian contoh langsung mengenai materi pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Windasari, seperti menuliskan apel dan memberi mereka contoh gambar apel, tujuan disini adalah agar mereka lebih mudah mengerti dan lebih semangat dalam menjalankan pembelajarannya.

6.2 Perubahan Perilaku Guru pada Anak Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung Melalui Kegiatan Pembelajaran dalam Meningkatkan Semangat Belajar Muridnya

Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung mempunyai sebuah keterampilan prilaku atau bisa disebut dengan *behavioral skills,* itu merupakan keterampilan perilaku yang berkaitan erat dengan penguasaan keterampilan berfikir manusaia. *Human relation skills* merupakan keterampilan untuk melakukan hubungan baik dengan unsur manusia yang terlibat dalam proses pendidikan.

Hal ini juga semakin diperjelas dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10), bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Seperti yang dikatakan dalam UU diatan bahwa guru harus mempunyai sejumlah prilaku yang dimiliki, dan juga menghayati. Pada guru SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung sangatlah terlihat didalam penyesuaian diri didalam mengajar anak tunagrahita, sepeti menyesuaikan takaran materi pembelajaran dengan selingan permainan didalam pertengahan pembelajarannya, agar menumbuhkan kembali semangat belajar murid didalam menjalankan kegiatan pembelajarannya. Tidak hanya perubahan sikap didalam penyesuaian pembelajaran saja, tetapi guru SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung ini juga menyesuaikan prilakunya terhadap anak tunagrahita, dengan tujuan agar mereka lebih fleksibel, toleran, tegas, dan mudah dimengerti oleh anak tunagrahita, penyesuaian sikap bisa dilihat dari cara

bermain anak tunagrahita dan guru mulai mengikuti permainan yang dilakukan oleh anak tunagrahita tersebut, dengan cara perubahan perilaku pada guru dapat membuat guru lebih disenangi dan dapat pula meningkatkan semangat belajar muridnya.

VII. Simpulan

1. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru di SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung dalam mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran kepada murid yang berkebutuhan khusus (Tunagrahita) diantaranya adalah Pembelajaran lebih memusat pada aktivitas guru dan penyampaian materi dengan cara menerangkan materi secara terperinci. Pembelajaran yang didasarkan pada urutan tahapan belajar yang ketat dan menggunakan penguatan atau pengulangan materi pembelajaran untuk mendapatkan tingkah laku yang dapat diamati. Memilih tugas – tugas pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan menjelajahi pemikiran anak dalam hubungannya dengan tugas-tugas itu.
2. Pola pembelajaran yang dilakukan oleh Guru di SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung dalam menyampaikan materi pembelajaran memiliki bentuk atau model tersendiri, yang didalamnya terdapat Pengulangan materi pembelajaran yang diberikan kepada murid secara tersususn, yaitu sebelum memulai materi baru yang akan diajarkan kepada murid, pengulangan ini bertujuan agar daya ingat murid tunagrahita bisa terlatih dan menjadi lebih mudah mengingat. Pemberian contoh langsung dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh Guru SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung, dengan tujuan agar murid tidak mudah bosan dalam kelas yaitu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, juga mempermudah pemahaman murid terhadap materi pembelajaran yang diberikan.
3. Perubahan perilaku pada Guru di SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana pada prilaku ini menimbulkan atau menciptakan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menarik, membuat murid menjadi nyaman dan pesan dalam kegiatan pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan semengat belajar murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

4. Strategi Komunikasi Instruksional mempunyai tiga subfokus yaitu Proses Pembelajaran, Pola Pembelajaran dan Perubahan Perilaku di mana komunikasi pendidikan yang dilakukan oleh guru kepada anak tunagrahita lebih mengedepankan kenyamanan dari anak tunagrahita tersebut dan melihat kondisi dari anak tunagrahita tersebut yang memiliki keistimewaan.

VIII. Saran

8.1 Saran bagi SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung

1. Sebaiknya didalam proses pembelajaran yang berlangsung Guru SLB Hasrat Mulia mempunyai media khusus seperti media visual dengaan memberikan fasilitas laptop kepada guru dan layar besar *(infocus)* di dalam kelas untuk menggambarkan secara langsung materi dan visual yang akan diterangkan atau disampaikan kepada murid. Lalu hal selanjutnya dalam proses pembelajaran ini lebih ditingkatkan lagi dalam mengeksplorasi kemampuan anak tunagrahita, seperti memberikan mereka arahan langsung kelapangan mengenai hal-hal yang akan dipelajari.
2. Membuat pola yang lebih khusus untuk anak tunagrahita dalam pembelajarannya, seperti pola untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak, dan juga membuat pola yang meningkatkan perkembangan afektif anak, dengan kekhususan tersebut dapat lebih cepat merengsang kerja otak anak dan memperlihatkan perkembangan anak secara signifikan.
3. Sebaiknya Guru di SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung lebih terbuka dan lebih ditingkatkan lagi, dalam penyampaian materi permbelajaran perilaku Guru SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung lebih mengedepankan kemampuan anak terlebih dahulu, lebih mengenal kemampuan anak secara terperinci dalam menyesuaikan diri dengan anak didik.

8.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian mengenai strategi komunikasi instruksional guru khususnya guru SLB, lebih mengedepankan tujuan yang ingin diteliti dan lebih menfokuskan terhadap apa yang ingin diteliti.

2. Bagi peneliti selanjutnya dengan fokus penelitian strategi komunikasi instruksional agar lebih memilih-milih informan dan menseleksi terlebih dahulu agar data yang didapatkan lebih jelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih teliti terhadap data yang didapatkan, dan perlunya memerchek setelah data didapatkan, agar data yang didapatkan lebih jelas dan lebih tepat untuk menjadi bahan yang akan di lampirkan di penelitian.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai fokus strategi komunikasi instruksional khususnya Guru SLB, harus mengamati terlebih dahulu keunikan yang dimiliki objek penelitian seperti metode, model, maupun kegiatan pembelajaran.
5. Penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan, tanpa melupakan unsur nilai keahliannya, dalam penelitian dibidang Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Humas, khususnya penelitian mengenai Strategi Komunikasi Instruksional Guru Pada Anak Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung Melalui Kegiatan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Muridnya. Dan penelitian ini dapat bermanfaat untuk kemudian hari.

IX. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Ardianto, Elvinaro dan Soemirat, Soleh. 2003. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

AS, Enjang. 2009. *Komunikasi Konseling.* Bandung : Nuansa

Benny A Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

E. Mulyasa. 2010. *Kurikulim Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Effendy, Uchjana, Onong, 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi* .Bandung: Remaja Rosdakarya

_____, 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____, 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

H. Ahmad Sabri. 2005.*Strategi Belajar Mengajar: Micro Teaching*. Jakarta : Quantum

Hamzah B.Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

H. Daryanto. 2005. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Sarwono. 2000. *Teori-teori Psikologi sosial.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Shafique Ali Khan. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazal*i, Pustaka Setia, Bandung.

Sugiyono. 2009.*Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung:Alfabeta.

Wulandari, Rani, 2013. *Teknik Mengajar Siswa dengan Gangguan Bicara dan Bahasa*. Yogyakarta : Imperium

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo

Yusup, M Pawit, 2010. *Komunikasi Intruksional : Teori dan Praktik.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumber Lain :

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Internet :

1. http://edukasi.kompasiana.com/2011/10/08/pengembangan-kompetensi-gurumenujupelaksanaan-dan-tanggung-jawab-secara-profesional/ - diakses 12 Maret 2016 pukul 14:45 WIB
2. http://www.kompasiana.com/nobelarthur/komunikasi-antar-pribadi_55175120813311c8669de625 - diakses 20 Maret 2016 pukul 18 : 15 WIB
3. http://sarwana09.blogspot.co.id/2013/01/meningkatkan-semangat-belajar-siswa-di.html - Diakses tanggal 22 Maret 2016 pukul 21 : 22 WIB.

Penelitian Terdahulu :

1. Indra Hermayadi. 2009. *Strategi Komunikasi Instruksional Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar* (*Studi Kasus Mengenai Strategi Komunikasi Instruksional Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar)*. Jatinangor: Universitas Padjajaran (UNPAD).

2. Riza Agustina. 2010. *Hubungan Komunikasi Instruksional Dengan Motivasi Belajar Adik Asuh (Studi Kolerasi Mengenai Hubungan Komunikasi Instruksional Dengan Motivasi Belajar Adik Asuh).* Jatinangor: Universitas Padjajaran (UNPAD).

3. Rinjani Saraswati. 2013. *Strategi Komunikasi Instruksional Dosen Melalui Proses Belajar Mengajar Dalam Motivasi Mahasiswa Di UNIKOM (Studi Kasus Mengenai Strategi Komunikasi Instruksional Dosen Melalui Proses Belajar Mengajar Dalam Motivasi Mahasiswa Di UNIKOM)*. Bandung : Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).